

REPRESENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM FILM ANIMASI “*INSIDE OUT*” KARYA PETE DOCTER

Ananda Mirza Emerald¹ ; E. Rizky Wulandari²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya
Nginden Intan Timur 1/18, Surabaya, Indonesia

Email : anandamirzaemerald@gmail.com ; rizky_wulandari@stikosa-aws.ac.id

Abstract

Emotions are normal reactions that occur in humans. Emotional is closely related to the expression of feelings. Emotional is a trait that exists because of emotions. In general, emotions are states that cannot be controlled. Emotional feelings are a condition that can affect daily life. However, emotional reactions are something that can also be controlled. One of the studio houses from the United States, Pixar Animation Studios, wants to try to understand more about how emotions can be formed from an early age through animated films. This research analyzes the representation of interpersonal communication between parents and children in the animated film "Inside Out". This research uses Ferdinand De Saussure's semiotic analysis model by analyzing through two stages of marking, namely denotation and connotation. The collection process is carried out by watching the animated films directly and also taking references from third parties. The results of this research show that there are problems that make interpersonal communication between parents and children in the animated film "Inside Out" not run well because the child cannot express emotions and feelings, parents feel guilty towards their children, and this animated film is one a tool that can be used as a learning medium.

Keywords : *Ferdinand De Saussure's semiotic model, representation, character, emotion, emotional, parents, child, film, animation, Inside Out*

Abstrak

Emosional adalah reaksi normal yang terjadi pada manusia. Emosional erat kaitannya dengan ekspresi perasaan. Emosional adalah sifat yang hadir karena emosi. Secara umum, emosi adalah keadaan yang tidak dapat dikendalikan. Perasaan emosional merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Namun, reaksi emosional adalah sesuatu yang juga bisa dikendalikan. Salah satu rumah studio asal Amerika Serikat yaitu Pixar Animation Studios ingin mencoba untuk lebih mengenal bagaimana emosi dapat dibentuk sejak dini melalui film animasi. Penelitian ini menganalisis mengenai representasi komunikasi interpersonal hubungan antara orang tua dan anak dalam film animasi “*Inside Out*”. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure dengan menganalisis melalui dua tahapan penandaan yaitu denotasi dan konotasi. Proses pengumpulan dilakukan dengan cara menonton langsung film animasi tersebut dan juga mengambil referensi dari pihak ketiga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang membuat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam film animasi “*Inside Out*” tidak berjalan dengan baik karena sang anak yang tidak dapat mengungkapkan emosi dan perasaan, rasa bersalah orangtua terhadap anaknya, serta film animasi ini merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci : teori semiotik model Ferdinand De Saussure, representasi, watak, emosi, emosional, orang tua, anak, film, animasi, *Inside Out*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain, dimana komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi dimanapun, kapan pun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun manusia selalu terjebak dengan komunikasi. Komunikasi terbagi menjadi beberapa kelompok. Yang pertama adalah komunikasi intrapersonal, di mana orang berkomunikasi dengan diri mereka sendiri melalui proses berpikir, bernalar, menganalisis, dan merenungkan. Yang kedua adalah komunikasi interpersonal, yang merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung antara medium dan orang yang berkomunikasi, dan efek komunikasi ini secara langsung terlihat dalam komunikasi ini. Yang ketiga adalah komunikasi kelompok, di mana orang dalam kelompok berbicara satu sama lain secara tatap muka dan tujuan komunikasi diketahui bersama (Nurudin, 2007). Berkomunikasi merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek, termasuk emosi. Emosi dapat mempengaruhi bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi menyampaikan, menerima dan menginterpretasikan pesan. Salah satu masalah komunikasi emosional seringkali adalah ketidakmampuan orang mengelola emosinya dengan baik. Ketidakmampuan tersebut dapat menyebabkan kesulitan mengungkapkan emosi secara jelas, reaksi yang tidak tepat terhadap pesan yang disampaikan oleh pihak lain, bahkan konflik antar individu. Di sisi lain, orang yang dapat mengelola emosinya dengan baik memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Ekman, 2012). Penelitian Côté (Côté, 2005) menunjukkan bahwa orang yang kesulitan mengatur emosinya cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dan lebih rentan terhadap gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Penting bagi orang untuk memahami dan mengelola emosi mereka dalam proses komunikasi untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Penting juga bagi profesional psikologi dan konseling untuk memahami bagaimana emosi memengaruhi komunikasi dan bagaimana mereka dapat membantu orang mengelola emosi mereka secara efektif.

Maka dari itu, sebuah rumah studio produksi film animasi asal Amerika Serikat, bernama *Pixar Animation Studios* bersama *Walt Disney Pictures* sebagai penerbit, menciptakan film animasi berjudul *"Inside Out"*. Film yang disutradarai oleh Pete Docter ini terinspirasi oleh putrinya sendiri yang bernama Ellie. Film yang menceritakan tentang seorang anak perempuan berusia 11 tahun bernama Riley yang menginternalisasi lima emosi, diantaranya yaitu kegembiraan (*Joy*), ketakutan (*Fear*), kemarahan (*Angry*), jijik (*Disgust*), dan kesedihan (*Sadness*). Tidak hanya itu, film ini juga melibatkan proses komunikasi antara Riley dengan orang tuanya yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis semiotik Ferdinand de Saussure dalam membedah penanda dan petanda pada setiap adegan atau *scene* pada visual, serta mencari realitas eksternal yang mempresentasikan komunikasi interpersonal hubungan antara orang tua dengan anak dalam film animasi *"Inside Out"* karya Pete Docter.

Bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak ditampilkan dalam film animasi Pixar *"Inside Out"* karya Pete Docter. Dalam pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis semiotika. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang mendalam di balik representasi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam film animasi *"Inside Out"*.

Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini berupaya menguraikan tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam film serta makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam memperoleh data untuk dianalisis, peneliti menggunakan teori film, yaitu dengan cara mencoba menonton sendiri film animasi Pixar *"Inside Out"*. Kemudian ditelaah beberapa adegan yang sekiranya mengandung unsur yang akan diteliti. Sampel data yang dimasukkan dalam proses analisis adalah gambar karakter, visual, audio efek, teks, dan ekspresi wajah yang mungkin mewakili karakter karakter utama film animasi Pixar *"Inside Out"* ini, tetapi tidak dengan musik latar belakang atau biasa dikenal dengan istilah *background sound music*. Pada langkah selanjutnya peneliti mulai menyeleksi data-data yang ada pada film animasi tersebut berupa gambar, simbol, suara, ekspresi wajah, dan teks. Kemudian mengidentifikasi denotasi dan konotasi melalui proses penandaan (*Signification*). Lalu, peneliti menafsirkan materi berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan dan memahami makna informasi yang ditafsirkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis semiotika. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang mendalam di balik representasi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam film animasi *"Inside Out"*. Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini berupaya menguraikan tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam film serta makna yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteksnya dan menghasilkan pengetahuan yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini cocok untuk studi yang berfokus pada interpretasi makna dari interaksi sosial dan simbolik, seperti komunikasi interpersonal dalam film. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap teks film dan memahami bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol tersebut digunakan untuk merepresentasikan komunikasi antara orang tua dan anak.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami dan menafsirkan fenomena atau permasalahan penelitian. Meskipun fenomena tersebut mempunyai beberapa penyebab yang berbeda-beda, namun semuanya mengarah pada penemuan makna tersembunyi dari fenomena sosial tersebut. Fokusnya juga dapat diarahkan untuk menemukan jawaban terhadap nilai-nilai etika dan pola pikir yang terkandung dalam fenomena sosial tersebut. Selain itu juga dapat fokus pada pencarian nilai-nilai budaya yang terpendam dalam menjelaskan fenomena sosial. Penelitian kualitatif bahkan dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan rasionalitas di balik suatu fenomena sosial (Bungin, 2011).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subyek atau orang secara individual atau kelompok dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu observasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Moleong, teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi (Moleong, 2015).

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Sehingga bisa dikatakan adanya suatu kegiatan yang tersusun di mana kegiatan tersebut dapat memberikan hasil dampak dari suatu kegiatan proses biologis atau psikologis. Observasi sendiri ada tiga macam, yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, serta observasi tak terstruktur.

Dalam memperoleh data untuk dianalisis, peneliti menggunakan teori film, yaitu dengan cara mencoba menonton sendiri film animasi Pixar “*Inside Out*”. Kemudian ditelaah beberapa adegan yang sekiranya mengandung unsur yang akan diteliti. Sampel data yang dimasukkan dalam proses analisis adalah gambar karakter, visual, audio efek, teks, dan ekspresi wajah yang mungkin mewakili karakter karakter utama film animasi Pixar “*Inside Out*” ini, tetapi tidak dengan musik latar belakang atau biasa dikenal dengan istilah background sound music. Pada langkah selanjutnya peneliti mulai menyeleksi data-data yang ada pada film animasi tersebut berupa gambar, simbol, suara, ekspresi wajah, dan teks. Kemudian mengidentifikasi denotasi dan konotasi melalui proses penandaan (Signification). Lalu, peneliti menafsirkan materi berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan dan memahami makna informasi yang ditafsirkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Durasi ke 5 Menit 48 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terlihat terdapat 3 manusia dalam potongan gambar yang tengah duduk. Satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Mereka berada di dalam sebuah ruangan, dengan cahaya terang datang dari sisi kiri pada gambar. Cahaya terang tersebut nampak masuk menembus ke dalam ruangan melalui jendela ruangan. Di sisi kiri, nampak sosok seorang perempuan dewasa mengenakan balutan kain	Di sebuah ruangan terdapat anak kecil perempuan dan 2 orang dewasa. Anak kecil perempuan itu terlihat sedang berdiri di atas kursi, lengkap dengan meja bundar di hadapannya. Di atas mejanya tampak alat makan seperti, mangkok, loyang, dan beberapa piring berwarna putih dengan makanan kue manis di atasnya. Anak kecil perempuan tersebut terlihat berpakaian	Dicantumkan sebagai tindakan dengan menampilkan keharmonisan atau keutuhan keluarga kecil dengan ditandai hubungan perilaku anak kepada orang tua yang baik serta suasana rumah yang teratur dan masing-masing anggota keluarga bahagia, sehingga memenuhi kriteria komunikasi

berwarna merah muda, dan menggunakan benda bulat 2 di depan kedua matanya yang disangkutkan di telinga, serta model rambut panjang yang dikuncir.

Lalu, di sebelah kanan pada gambar terlihat seorang laki-laki memakai balutan kain lengan panjang berkerah berwarna putih krim dengan corak motif garis-garis memanjang dari atas sampai bawah. Laki-laki dewasa tersebut berkumis.

Sementara itu, di tengah kedua orang tersebut ada seorang anak kecil perempuan menggunakan balutan kain yang berwarna ungu

Ketiga orang yang sedang berada di sebuah ruangan terlihat mengadakan agenda waktu bersama keluarga dengan membuat kue.

Dua orang dewasa tersebut adalah orangtua dari anak kecil perempuan yang ada pada gambar bernama Riley Anderson.

santai ala rumahan sedang berdiri dan memegang makanan kue dengan kedua tangannya.

Anak kecil itu diapit oleh 2 orangtua, di sisi kiri ibu dan sisi kanan ayah.

Anak tersebut hendak menyuapkan makanan kue yang ada di tangannya ke mulut sang ayah.

Pada saat setelah pembuatan kue hamper selesai, Riley sebagai anak dari keluarga kecil tersebut, sedang menggenggam sebuah kue dengan kedua tangannya.

Ketika proses membuat kue, kedua orangtua nampak tersenyum sembari melihat tingkah laku anak kecil perempuan itu.

Hal inilah yang menyiptakan kesan bagi kedua orangtua anak saat menatap Riley merupakan anak kecil yang lucu, periang, dan bahagia.

interpersonal orang tua dengan anak.

Durasi ke 6 Menit 17 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat 2 anak perempuan pada jepretan gambar di atas yang sedang duduk. Mereka berada di luar ruangan.	Kedua anak perempuan tersebut tengah duduk di anak tangga yang sama di depan pintu bangunan	Ditampilkan dalam perbuatan langsung yaitu aktivitas dua orang anak yang sudah

Anak perempuan di sebelah kiri yang memiliki jenis rambut pirang terlihat menggunakan balutan kain berwarna merah muda di bagian atas badannya, serta balutan kain berwarna ungu di setengah badan ke bawah hingga menutupi seluruh bagian kakinya.	rumah. Mereka mengenakan pakaian baju ala anak rumahan, berkaos oblong berwarna merah muda, serta celana <i>jeans</i> ungu, dan bersepatu.	saling akrab tengah bersantai, bermain, dan tertawa bersama, sehingga hal tersebut memenuhi kriteria sebagai teman bermain masa kecil.
Anak itu memegang kepalanya menggunakan tangan kanan, sedangkan di tangan kiri menggenggam sebuah benda berbentuk tabung berwarna putih.	Dua anak itu nampak memegang sebuah gelas minuman yang memiliki corak serta bentuk sama.	
Lalu, anak perempuan berambut kribu di sebelah kanan, di bagian atas badannya berbalut kain berwarna merah muda, sementara badan bagian tengah ke bawah berbalut kain ungu yang hanya menutupi setengah kakinya. Ia juga mengenakan sebuah benda berbentuk bulat dua di depan kedua matanya yang disangkutkan kepada telinga kanan dan kiri. Anak tersebut juga memegang sebuah benda berbentuk tabung berwarna putih dengan kedua tangannya.	Riley tampak duduk bersantai bersama temannya, yaitu Meg, di halaman rumah. Mereka sama-sama mengonsumsi sebuah cairan minuman dingin yang berada dalam gelas tertutup, dengan sedotan berwarna merah.	
Kedua anak perempuan itu duduk di atas sebuah batu semen yang telah mengeras.	Meg mentertawakan Riley, karena ia memegang kepalanya yang disebabkan meminum minuman dingin tersebut terlalu banyak, pada akhirnya membuat otak Riley seolah-olah membeku.	
Kedua anak yang berada di luar ruangan terlihat sedang bersantai bersama.		
Mereka tampak kompak mengenakan jenis pakaian yang sama, berjenis kaos oblong berwarna merah muda, celana <i>jeans</i> ungu, dan sepatu.		
Anak perempuan berambut pirang tersebut bernama Riley, sedangkan di sebelah Riley merupakan teman masa		

kecilnya yang bernama Meg.

Durasi ke 9 Menit 24 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat seorang anak perempuan di dalam sebuah ruangan. Anak perempuan berambut pirang itu menggunakan balutan kain berwarna-warni, biru, kuning, hijau, dan merah di setengah badan ke atas. Sementara setengah badan ke bawah menggunakan balutan kain panjang berwarna biru. Anak perempuan tersebut terlihat menggenggam sebuah tongkat panjang di tangan kanannya. Anak perempuan itu berdiri di dalam sebuah ruangan yang sempit, kosong, dan kotor. Di belakang anak perempuan itu terdapat cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan melalui jendela kaca. Di sekeliling anak perempuan terlihat banyak kotoran debu di lantai dan dinding ruangan. Terdapat benda berwarna biru tergeletak di atas lantai kayu, di samping anak perempuan tersebut. Anak perempuan tersebut terdiam melamun ketika melihat ruangan itu. Perempuan berbaju warna-	Dalam sebuah ruangan yang kosong, anak perempuan itu sedang berdiri sendirian. Anak perempuan itu mengenakan pakaian sehari-hari. Anak tersebut nampak menggenggam alat berupa stik hoki. Terdapat sebuah tas berwarna biru, tergeletak di samping kanan dari anak perempuan itu. Melihat dari sorot mata serta mulutnya yang terbuka, perempuan itu seperti tidak percaya saat mendapati kondisi ruangan di tempat ia berdiri tersebut. Ketika satu keluarga baru saja tiba di kediaman tempat tinggal yang baru, Riley sebagai seorang anak perempuan dari keluarga tersebut langsung melihat kondisi dari dalam rumah barunya. Riley tampak kaget dan tidak percaya dengan kondisi dari ruangan tempat kamar tidurnya di dalam rumah baru itu, karena ekspektasi Riley yang tidak sesuai dengan kenyataan.	Ditampilkan dalam dua bentuk yakni tindakan langsung berupa raut wajah serta objek atau <i>referent</i> yang merupakan unsur tambahan dalam proses penandaan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan menampilkan sebuah ruangan kosong, kecil, nan sempit sehingga memenuhi kriteria sebagai bentuk kekecewaan.

warni tersebut terlihat sedang berdiri di sebuah ruangan yang kosong. Ruangan tersebut merupakan kamar tempat tidur di rumah barunya yang akan ia tempati bersama kedua orangtua.

Anak perempuan berambut pirang itu bernama Riley, ia melamun sekaligus terkejut saat melihat suasana ruangan tersebut.

Durasi ke 24 Menit 3 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat 12 orang dalam potongan adegan di atas, 11 orang sedang duduk, sedangkan satu orang sedang berdiri. Mereka semua berada di dalam satu ruangan yang sama. Sisi pojok belakang kiri pada ruangan terlihat tumpukan plastik menjulang ke atas berbentuk balok berwarna abu-abu. Di belakang kiri ruangan tersebut, terdapat banyak jenis lembaran dengan berbagai macam bentuk serta warna, yang menempel pada sebuah papan berwarna hijau. Di samping papan itu juga terdapat papan dengan ukuran yang sama, namun hanya terdapat satu lembaran besar yang menutupi seluruh	Dalam sebuah ruangan terdapat 12 orang di dalam gambar tersebut. Para anak-anak sedang mengenakan berbagai jenis pakaian mulai dari kaos sampai jaket dan bercelana panjang. 11 anak tersebut sedang duduk di bangku kursi lengkap dengan sebuah meja kecil di depannya. Di sisi bagian belakang ruangan tersebut terdapat berbagai macam benda, mulai dari tumpukan kotak kontainer box plastik berwarna abu-abu di pojok kiri, papan mading beserta berbagai jenis kertas yang menempel di papan mading, di sebelah madding terdapat papan peta dunia, dan lemari kayu berisikan berbagai jenis	Ditampilkan dalam dua bentuk yakni dialog percakapan tentang tempat asalnya antara murid baru kepada guru pengajar serta praktek menangis yang disaksikan langsung oleh seluruh anggota murid dalam kelas, sehingga memenuhi kriteria bahwa murid baru tersebut teringat masa lalunya.

bagian permukaan papan, dan berbagai warna yang terdapat pada isi lembaran.

Sebelah kanan belakang pojok dari ruangan tersebut, tampak tumpukan kayu simetris. Di dalamnya terdapat berbagai tumpukan lembaran berwarna putih, baik di sisi bawah, tengah, dan atas.

11 orang tersebut terlihat duduk pada sebuah papan plastik yang bersangga pada empat kaki berbahan besi, dan di depannya terdapat papan kayu yang posisi kedudukannya lebih tinggi daripada papan plastik tempat mereka duduk.

Di atas seluruh papan kayu tersebut, terlihat berbagai macam bentuk benda. Mulai dari tumpukan lembaran berwarna putih yang diapit oleh lembaran yang lebih keras di kedua sisi bawah dan atas, serta benda lonjong dan panjang di samping lembaran.

Dari ke 12 orang itu, hanya tujuh orang saja yang terlihat dengan jelas.

Dari sisi kiri gambar, terlihat seorang anak perempuan memiliki tampilan rambut berwarna biru, mengenakan dua lapis balutan kain berwarna hitam. Di belakang wanita itu, juga tampak anak perempuan menggunakan balutan kain berwarna abu-abu gelap sebagai atasan dan kain panjang berwarna krim sebagai bawahan, serta menggunakan sebuah benda berbentuk bulat di hadapan kedua matanya.

Di belakang perempuan tersebut, terlihat seorang

buku.

Selain itu, benda-benda yang terdapat pada masing-masing bangku meja anak-anak tersebut adalah buku tulis, serta alat tulis pensil dan pulpen yang digunakan untuk menulis maupun mencatat tulisan pada kertas di buku tulis mereka.

Anak-anak seisi ruangan yang sedang duduk di bangku mereka masing-masing terlihat memperhatikan seorang anak perempuan berambut pirang yang tengah berdiri sendiri.

Anak perempuan yang menggunakan pakaian jaket berwarna kuning serta celana panjang berwarna coklat tersebut tampak berdiri seorang diri dan sedang menggenggam kedua tangannya.

Tampilan wajah anak perempuan itu tampak bersedih, hal itu diperjelas dengan kerutan mulut di bagian bibirnya, serta kedua matanya yang berkaca-kaca dan meneteskan air mata.

Di dalam proses belajar mengajar, Riley sebagai murid baru yang baru pindah, disuruh oleh guru pengajarnya untuk menceritakan tentang kondisi ia sebelum pindah di kota baru, dan beberapa hal tentang masa lalunya. Hal tersebut membuat murid-murid lainnya mulai memandangi Riley.

Ketika Riley bercerita tentang masa lalu yang ia alami kepada guru dan teman-teman seisi kelas, tiba-tiba ia tampak menunjukkan muka bersedih, dan menangis.

anak laki-laki mengenakan balutan kain berwarna hitam. Laki-laki tersebut memiliki tampilan rambut pendek berponi hingga menutupi seluruh bagian dahinya.

Sementara di samping kiri pria itu, terdapat satu orang yang hanya terlihat bagian rambutnya saja. Sebelah kanan pria, nampak seorang wanita berbalut kain dengan perpaduan warna abu-abu dan hitam, serta balutan kain panjang berwarna hitam sebagai bawahannya.

Sisi kanan pada gambar tersebut, nampak seorang anak laki-laki, berbalut kain berwarna biru dongker gelap, serta memiliki tampilan rambut keriting.

Di belakang anak pria itu, terdapat tiga orang anak-anak yang hanya terlihat bagian rambutnya.

Di samping kiri depan pada gambar di atas, terlihat seorang anak perempuan, yang menggunakan balutan kain bercorak garis-garis berwarna abu-abu dan silver.

Anak perempuan itu memiliki tampilan rambut dikuncir di bagian bawah kanan dan bawah kiri.

Di tengah-tengah ruangan, terlihat seorang anak perempuan yang sedang berdiri dengan atasan berbalut kain berwarna kuning dan kain panjang berwarna coklat sebagai bawahan. Anak itu memiliki tampilan rambut pirang pendek sampai menyentuh bagian bahu.

Anak perempuan itu terlihat sedang menyatukan kedua tangannya ke depan bawah.

Mimik wajah yang diperlihatkan oleh seorang anak perempuan tersebut yaitu sedang mengerutkan bibir, menaikkan alis matanya ke atas, dan bagian kelopak mata yang sedikit menutupi bola matanya. Kedua mata anak perempuan itu juga terlihat berkaca-kaca, dan mengeluarkan cairan.

Pandangan anak-anak yang sedang duduk terlihat berfokus pada anak perempuan yang sedang berdiri.

Pada gambar terdapat 12 orang anak-anak di sebuah ruangan terlihat sedang mengadakan suatu pertemuan.

Pertemuan tersebut merupakan proses belajar mengajar di dalam kelas pada suatu sekolahan.

Dalam ruangan kelas terlihat benda-benda seperti kertas, tas, buku, bangku, lemari, kotak kontainer, papan, dan mading.

Terlihat 12 orang anak yang berada dalam satu ruang kelas yang sama. Mereka merupakan murid-murid sekolahan. Dari seluruh murid-murid tersebut, 11 orang tengah duduk di bangku mereka masing-masing.

Seorang anak perempuan yang terlihat di tengah ruangan itu berdiri di samping bangku.

Di dalam ruangan tersebut, anak-anak yang sedang duduk di bangku terlihat memandangi anak perempuan yang sedang berdiri. Anak perempuan itu bernama Riley.

Mimik wajah Riley terlihat

bersedih, mengeluarkan air mata, sambil menggenggam kedua tangannya.

Durasi ke 28 Menit 40 Detik



Jadi, Riley, bagaimana Sekolahmu ?

Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terlihat seorang pria dewasa di dalam sebuah ruangan. Pria dewasa tersebut mengenakan balutan kain bercorak garis-garis berwarna putih, dan kain yang menggantung di tengahnya bercorak berwarna kehijauan. Fisik pria dewasa itu memiliki rambut berwarna hitam kecoklatan, berkumis tebal, dan janggut brewok tipis di bagian dagunya. Pria dewasa itu terlihat menggenggam sebuah benda plastik berwarna putih di tangan kanannya. Pria itu mengatakan sesuatu, "Jadi, Riley, bagaimana sekolahmu?" Pria dewasa tersebut terlihat sedang menanyakan sesuatu kepada seseorang di hadapannya yang tak terlihat di dalam gambar. Pria itu diketahui merupakan orangtua Ayah dari Riley, ia menanyakan "Jadi, Riley, bagaimana sekolahmu?" sembari memegang sendok plastik.	Di dalam sebuah ruangan, terdapat seorang pria dewasa yang mengenakan pakaian kemeja resmi pekerja kantoran. Terdapat sebuah alat makan sendok plastik berwarna putih yang dipegang oleh pria dewasa tersebut. Pria dewasa tersebut mengatakan, "Jadi, Riley, bagaimana sekolahmu?" Ayah Riley sedang menanyakan sesuatu hal yang ingin ia ketahui kepada anak perempuannya yang bernama Riley. Melihat dari sorot matanya, pria itu seperti menanyakan sesuatu kepada lawan bicara yang ada di depannya. Ayah bertanya kepada anak perempuannya saat makan malam setelah seharian Riley bersekolah di sekolah barunya.	Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa pertanyaan keingintahuan seorang ayah kepada anaknya sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

Durasi ke 28 Menit 48 Detik



Sekolah menyenangkan, paham ?

Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Seorang anak perempuan di dalam sebuah ruangan. Fisik dari anak perempuan tersebut memiliki kornea mata berwarna biru, dan rambut pendek pirang. Anak perempuan itu menggunakan balutan kain bercorak garis warna-warni. Ia juga terlihat memegang sebuah benda plastik berbentuk stik berwarna putih di tangan kanannya. Anak perempuan itu duduk di sebuah papan besi berkaki empat berwarna abu-abu. Sementara di hadapannya juga terdapat sebuah papan yang tidak tertangkap pada gambar, memiliki area tempat lebih luas dan memiliki tingkat kedudukan yang lebih tinggi daripada papan besi yang ia duduki, papan tersebut berkaki empat. Di hadapan anak perempuan tersebut juga terlihat beberapa benda yang terletak di atas papan berkaki empat tersebut. Mulai dari kertas plastik berbentuk tabung dengan penutup plastik di atasnya, stik plastik berwarna putih	Di suatu ruangan, tampak anak perempuan sedang duduk di kursi yang lengkap dengan sebuah meja di hadapannya. Anak perempuan itu mengenakan pakaian rumahan, dan terlihat memegang sebuah alat makan berupa sendok plastik. Terdapat sebuah kotak box kertas yang digunakan untuk wadah makanan instan cepat saji. Selain itu, benda yang ada di atas meja adalah gelas minuman plastik dengan sedotan di bagian penutup atasnya. Melihat dari sorot matanya dengan tatapan yang tajam dan mengerutkan dahi, anak perempuan tersebut seperti sedang memendam rasa kekesalan terhadap seseorang di sekitarnya. Seseorang yang tidak tertangkap pada gambar di atas sedang menanyakan perihal kegiatan saat baru masuk di sekolah baru kepada anak perempuan itu	Ditampilkan dalam dua bentuk yakni dialog berupa jawaban kepada ayahnya serta perbuatan berupa raut wajah kesal dari sang anak, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

yang terlihat dipegang oleh anak perempuan, dan kotak berbentuk kubus berbahan kertas berwarna putih dengan bagian penutup atasnya yang terbuka. Anak perempuan tersebut mengatakan sesuatu, "Sekolah menyenangkan, paham?" Anak perempuan tersebut sedang menjawab sekaligus mempertanyakan sesuatu kepada seseorang yang ada di sekitarnya yang tidak terlihat di dalam gambar. Anak perempuan itu menjawab, "Sekolah menyenangkan", kemudian dilanjut dengan pertanyaan singkat, "paham?" sembari mengerutkan dahinya.	yang diketahui bernama Riley. Kata "paham?" setelah kalimat "Sekolah menyenangkan" yang dilontarkan oleh Riley kepada seseorang di sekitarnya, memberikan kesan bahwa Riley sudah muak dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepadanya.
---	---

Durasi ke 28 Menit 52 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Seorang perempuan dewasa di dalam sebuah ruangan menggunakan balutan kain bercorak berwarna kuning dan abu-abu. Selain itu, perempuan dewasa mengenakan sebuah benda berbentuk bulat oval dua di depan kedua matanya dengan tangkai yang disangkutkan pada kedua telinga kanan dan kirinya. Perempuan dewasa yang memiliki rambut panjang	Di dalam sebuah ruangan, terdapat seorang perempuan dewasa yang menggunakan pakaian kaos sejenis sweater, dan nampak menggunakan alat bantu penglihatan yaitu kacamata. Melihat dari sorot mata yang mengarah ke satu titik serta alisnya yang mengangkat, perempuan itu seperti menanyakan sesuatu kepada lawan bicara yang ada di depannya.	Ditampilkan dalam bentuk dialog berupa pertanyaan dari ibu kepada anaknya, memastikan bahwa sang anak tidak mengalami masalah pada saat hari pertama di sekolah barunya, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

berwarna coklat dikuncir itu mengatakan, “Riley, apa segalanya baik saja?” Perempuan dewasa berpakaian sweater tersebut merupakan Ibu dari sang anak, yaitu Riley. Ibu Riley sedang menanyakan sesuatu kepada seseorang di depannya yang tidak tertangkap pada gambar. Ibu Riley menanyakan “Riley, apa segalanya baik saja?” sembari kedua matanya menatap seseorang yang menjadi lawan bicaranya.

Durasi ke 29 menit 39 detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terlihat 3 orang di dalam sebuah ruangan. Satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Bagian belakang ruangan tersebut terdapat beberapa benda kardus berwarna coklat yang berdiri di dinding, dan beberapa kardus berwarna biru dan coklat terlihat di rak bawah tangga. Dari sebelah kiri gambar, terlihat seorang perempuan dewasa menggunakan balutan kain bercorak garis-garis dengan perpaduan warna kuning dan biru serta	Dalam sebuah ruangan, tiga orang itu sedang duduk di kursi yang lengkap dengan sebuah meja berbentuk bundar di depannya. Di atas meja terdapat sebuah kotak makanan kecil, tiga buah kotak makanan instan beserta sendoknya, tiga gelas berwarna biru dengan sedotan pada tiap gelas, dan beberapa lembar kertas tisu. Seorang pria dewasa itu menggunakan pakaian resmi kerja kantoran yang sedang duduk di samping anak perempuan, dan seorang	Ditampilkan dalam dua bentuk yakni dialog berupa pernyataan serta perbuatan memukul dan menggebrak sebuah meja makan dari anak di hadapan orang tuanya, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

bawahan balutan kain panjang berwarna biru. Perempuan itu mengenakan benda berbentuk bulat dua di depan kedua matanya, dengan tangkai di sisi kiri dan kanan berwarna coklat kegelapan yang ia sangkutkan pada kedua telinga kiri dan kanannya. Tangan sebelah kanannya terlihat memegang sepasang stik kayu kecil.

Dari sebelah kanan gambar, seorang pria dewasa mengenakan atasan balutan kain berwarna putih, dan kain berwarna merah di depan kain putih yang menjulur kebawah, dan disangkutkan ke bagian kerah atas dari kain putih, serta balutan kain bawahan berwarna abu-abu dengan kain karet berwarna hitam yang melingkar di atasnya. Pria tersebut memiliki rambut tipis di bagian bawah wajahnya.

Kedua orang dewasa itu sedang duduk di sebuah papan berwarna abu-abu yang bertumpu pada empat kaki.

Di tengah depan samping kedua orang dewasa tersebut, terlihat seorang anak perempuan dengan balutan kain bercorak warna-warni sedang duduk di atas papan memiliki kaki empat berwarna abu-abu.

Di hadapan mereka terlihat sebuah papan kayu berbentuk bundar dengan posisi yang lebih tinggi daripada papan yang mereka duduki, dimana papan tersebut juga berkaki empat. Terdapat beberapa macam

perempuan dewasa mengenakan pakaian ala ibu rumah tangga.

Melihat dari sorot mata serta tangannya yang menggebrak meja, anak perempuan itu terlihat mengungkapkan rasa kekesalannya.

Ketika Riley diinterogasi oleh sang ayah, Riley membentak "diamlah!" dengan tegas sembari melebarkan kedua matanya dan memukul meja menggunakan kedua tangannya, hal ini memberikan bukti bahwa Riley terkesan risih dan tertekan ketika mendapatkan pertanyaan dari Ayah dari scene sebelumnya.

benda yang ada di atas papan kayu berkaki empat tersebut. Terlihat tiga jenis benda berbentuk tabung dengan corak berwarna biru muda yang menjulang tinggi dengan tabung tinggi berwarna putih yang keluar dari atas tutup tabung berwarna biru muda tersebut. Selain itu, terdapat tiga benda berbentuk balok menjulang tinggi berwarna putih dengan bagian atas yang terbuka, tiga benda kertas berwarna putih, serta sebuah benda berbentuk kubus berwarna putih.

Anak perempuan itu membuka kedua matanya secara lebar dan mengatakan “diamlah!” secara keras sembari mengayunkan dan memukul papan kayu di hadapannya dengan kedua tangannya.

Anak perempuan itu bernama Riley, ia sedang ditanya dan diinterogasi oleh ayahnya yang berada di sampingnya.

Mata Riley yang melotot serta menjawab “diamlah!” dengan keras sembari menghentakkan kedua tangannya ke atas meja.

Durasi ke 30 Menit 58 Detik & 31 Menit 12 Detik





Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat seorang anak perempuan dan seorang pria dewasa di dalam sebuah ruangan. Ruangan itu gelap, hanya sedikit cahaya samar-samar yang masuk ke dalam ruangan dari sisi belakang sebelah kiri. Pria dewasa itu memiliki ciri-ciri fisik rambut pendek berwarna coklat, berjanggut tipis, dan berkumis tebal, mengenakan atasan balutan kain berwarna putih dengan corak garis-garis, dan bawahan berbalut kain panjang berwarna abu-abu, pakaian yang digunakan merupakan pakaian yang sama di <i>scene</i> sebelumnya pada saat makan malam. Pria dewasa tersebut duduk di sebuah kain berwarna ungu yang sama dengan tempat anak perempuan tersebut berbaring di sampingnya. Anak perempuan berambut pirang itu menggunakan balutan kain berwarna hijau dan bawahan balutan kain panjang berwarna biru dengan motif bunga berwarna putih, sedang berbaring menghadap samping membelakangi pria dewasa tersebut. Anak perempuan itu	Dalam sebuah ruangan yang agak gelap, terdapat seorang pria dewasa yang sedang duduk di lantai beralaskan kain kasur berwarna ungu, yang dimana kasur tersebut merupakan tempat tidur anak perempuan itu. Pria dewasa tersebut menggunakan pakaian kemeja putih bergaris ala karyawan pekerja / pegawai kantoran. Di sampingnya terdapat anak perempuan yang sedang tiduran, mengenakan pakaian piyama. Pria dewasa itu nampak duduk di lantai beralaskan kasur berwarna biru, memandangi sang anak perempuan berpakaian piyama sedang rebahan di atas kasur berwarna biru tersebut. Anak perempuan itu pada awalnya mengalihkan pandangannya dari pria dewasa tersebut, namun di <i>scene</i> berikutnya, si anak terlihat memandangi pria. Ayah Riley menyatakan permintaan maaf kepada Riley di ruang tempat kamar tidur Riley, beberapa saat setelah <i>scene</i> sebelumnya, yaitu kejadian dimana pada waktu makan malam,	Ditampilkan dalam bentuk dialog permintaan maaf sang ayah kepada anaknya, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

berbaring di atas kain berwarna biru, dan kepalanya yang bersandar di atas tumpukan gumpalan kapas yang berbalut kain berwarna putih.

Pria dewasa itu sedang berkomunikasi dengan mengatakan sesuatu terhadap anak perempuan.

Anak perempuan yang menggunakan pakaian piyama itu diketahui bernama Riley Anderson, sedangkan pria dewasa berkemeja putih bergaris-garis tersebut merupakan orangtua atau ayah dari Riley.

orangtua Riley menanyakan perihal sekolah baru Riley, namun Riley terlihat risih dan tertekan dengan pertanyaan yang dilontarkan orangtuanya. Ayah Riley yang merasa anak perempuannya memiliki sikap yang kurang baik, lantas memarahi dan membentak Riley.

Ketika Riley hendak tidur malam, ia kedatangan sang Ayah di kamar tidurnya. Ayah Riley mengakui kesalahannya dan meminta maaf, tetapi raut wajah Riley masih terlihat bersedih dan belum menerima permintaan maaf dari Ayahnya.

Durasi ke 46 Menit 36 Detik & 40 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat seorang anak perempuan dan seorang perempuan dewasa pada sebuah ruangan.	Ruangan yang tampak megah, besar, nan luas tersebut adalah gedung stadion pertandingan	Ditampilkan dalam dua bentuk yakni tindakan langsung dari karakter anak yang secara tiba-tiba

Di dalam ruangan itu terlihat besar, luas, dan tinggi. Anak perempuan itu memiliki ciri-ciri fisik rambut pendek pirang, menggunakan balutan kain berwarna merah dan kuning di badannya. Anak perempuan tersebut duduk di sebuah papan besi panjang berwarna coklat, dan sedang membungkuk, menjulurkan kedua tangannya ke bawah dekat kaki. Di hadapan anak perempuan tersebut terlihat seorang perempuan dewasa tengah berdiri dengan ciri-ciri fisik berambut panjang diikat bagian belakang berwarna coklat, serta menggunakan balutan kain berwarna krem sebagai atasan dan kain gelap sebagai bawahan. Selain itu, perempuan dewasa mengenakan sebuah benda berbentuk bulat dua di depan kedua matanya dengan tangkai yang disangkutkan pada kedua telinga kanan dan kirinya. Anak perempuan itu mengatakan, "Mari pulang." Sedangkan, perempuan dewasa itu mengatakan, "Riley, ada apa?" dilanjutkan "Hei, segalanya akan baik saja. Ayolah..."	olahraga. Di area tempat duduk penonton paling bawah terdapat seorang anak perempuan bernama Riley, yang terlihat menggunakan pakaian seragam olahraga hoki, baru saja mengikuti pertandingan sedang duduk di bangku sembari tergesa-gesa membenahi sepatunya. Seorang perempuan dewasa berpakaian jaket pun tiba menghampiri Riley, perempuan dewasa tersebut merupakan sosok Ibu Riley yang menemani Riley ketika pertandingan olahraga berlangsung. Riley secara tiba-tiba memutuskan untuk keluar dari arena pertandingan, membuat Ibu Riley kaget, terkejut sekaligus kebingungan, dan langsung memberikan pertanyaan kepada Riley. Ibu Riley menanyakan, "Riley, ada apa?". Sontak Riley pun menjawab, "Mari pulang." Ibu Riley berusaha untuk membuat keadaan Riley tenang dan kembali melanjutkan pertandingan dengan mengatakan, "Hei, segalanya akan baik saja. Ayolah..."	keluar dari lapangan pada saat pertandingan masih berlangsung, dan dialog berupa pertanyaan dari karakter seorang ibu yang kebingungan sekaligus khawatir terhadap anaknya, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.
--	--	--

Durasi ke 1 Jam 0 Menit 39 Detik & 44 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat seorang anak perempuan yang sedang duduk di dalam sebuah ruangan. Ruangan itu gelap, hanya semburan cahaya kuning untuk menerangi ruangan, dan cahaya biru yang menerangi anak perempuan tersebut. Anak perempuan terlihat menggunakan balutan kain berwarna abu-abu. Anak perempuan itu duduk dengan menyilangkan kakinya di sebuah papan kayu berwarna coklat beralaskan sebuah kain berwarna ungu. Di hadapan anak perempuan tersebut terdapat benda berbentuk persegi empat berwarna merah muda	Dalam sebuah ruangan yang gelap, anak perempuan itu sedang duduk bersila di bawah lantai kayu beralaskan kasur tipis. Anak perempuan itu menggunakan baju santai rumah kaos oblong. Di pangkuan kaki anak perempuan itu terdapat laptop dengan posisi layar monitor terbuka dan menyala, yang sedang digunakan oleh anak perempuan tersebut. Riley yang bermimpi buruk membuat ia terbangun dari tidurnya, dan memiliki ide untuk berencana memutuskan kabur dari rumah dan kembali pulang ke Minnesota dengan memesan tiket	Ditampilkan dalam bentuk tindakan langsung dari sang anak yang terbangun dari tidurnya di tengah malam, kemudian memiliki ide keputusan dengan memesan tiket perjalanan secara daring melalui perangkat laptop agar dapat kembali ke kota asalnya tanpa sepengetahuan orang tua, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

dengan papan ketik dibawahnya yang digunakan untuk mengetik, yang dapat mengeluarkan tampilan gambar di dalamnya. Anak perempuan berkaos oblong abu-abu itu merupakan tokoh utama dalam film <i>“Inside Out”</i> yang bernama Riley Anderson, ia tiba-tiba terbangun dari tidurnya pada waktu tengah malam, yang kemudian membuka dan menggunakan laptopnya.	perjalanan bis secara daring menggunakan laptopnya.
---	--

Durasi ke 1 Jam 3 Menit 0 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat dua orang perempuan di dalam sebuah ruangan yang gelap. Di sebelah kiri gambar terlihat seorang perempuan dewasa berambut pendek berwarna coklat sedang berdiri menggunakan balutan kain berwarna putih krim. Perempuan itu juga menggunakan sebuah benda berbentuk bulat dua di depan kedua matanya dengan tangkai panjang di masing-masing sisi kanan dan kirinya yang ia sangkutkan pada kedua telinga kanan dan kirinya. Perempuan dewasa tersebut terlihat menggenggam sebuah	Dalam sebuah ruangan yang gelap, terdapat seorang perempuan dewasa dan anak kecil perempuan. Seorang perempuan dewasa berambut coklat tersebut menggunakan pakaian kantor. Perempuan dewasa itu nampak menggunakan alat bantu penglihatan yaitu kacamata. Ia terlihat sedang berbicara dengan alat komunikasi melalui telepon genggam seluler. Sementara, seorang anak kecil perempuan yang menggunakan jaket berwarna hitam terlihat mengambil kartu di dompet dari dalam tas berwarna putih yang	Ditampilkan dalam bentuk perbuatan langsung dari sang anak dengan mengambil kartu kredit milik ibunya untuk membayar tiket perjalanan secara diam-diam tanpa sepengetahuan ibu, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

benda berbentuk persegi empat pada tangan kirinya yang ia tempelkan di bagian telinga kiri, sambil berbicara sendiri. Sementara itu, di sebelah kanan pada gambar, atau belakang perempuan dewasa itu terdapat seorang anak perempuan berambut pirang pendek, menggunakan balutan kain berwarna hitam panjang menutupi lengan hingga pergelangan tangan.

Anak perempuan itu mengambil sebuah benda persegi empat kecil di dalam sebuah benda kain persegi empat yang lebih besar, yang tergeletak di atas papan kayu berbentuk bulat berkaki satu, sembari beberapa kali melihat ke arah perempuan dewasa di depannya.

Perempuan dewasa yang sedang menelepon itu adalah orangtua ibu Riley.

Anak kecil perempuan berjaket hitam tersebut merupakan tokoh utama dari film animasi “Inside Out” bernama Riley Anderson, ia sedang mengambil kartu kredit dari dompet tas milik ibunya.

berada di atas meja.

Riley secara terpaksa mengendap-endap mengambil kartu kredit milik ibunya dari dalam dompet tas dengan tujuan membeli tiket perjalanan bis yang ia pesan pada scene sebelumnya.

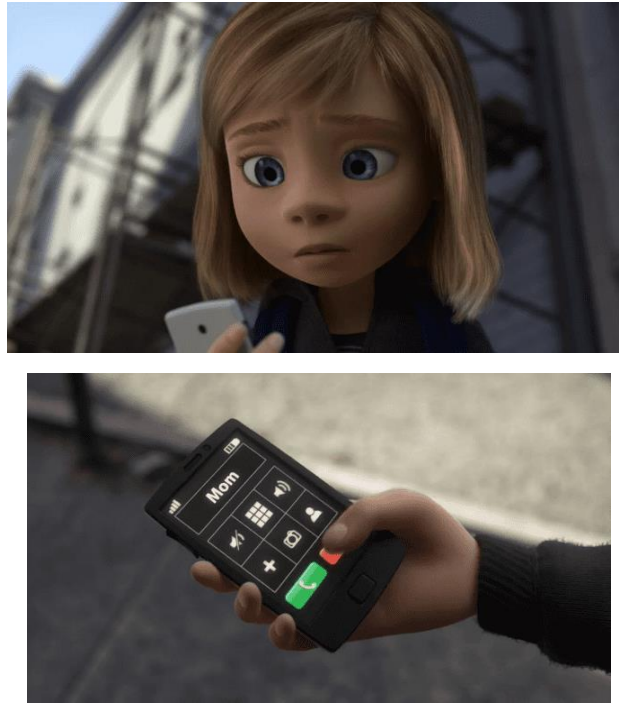
Durasi ke 1 Jam 6 Menit 16 Detik & 19 Detik





Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Seorang anak kecil perempuan berambut pirang pendek berjalan kaki di sebuah gang atau lorong jalan kecil. Anak kecil perempuan tersebut menggunakan balutan kain panjang berwarna hitam sebagai atasan, dan kain panjang berwarna hitam sebagai bawahan. Anak kecil perempuan itu juga terlihat menggendong sebuah benda kain berwarna ungu di belakangnya dengan dua buah tali yang dipegang dengan kedua tangannya. Anak kecil perempuan itu berjalan dengan wajah menghadap ke bawah. Anak kecil perempuan itu merupakan tokoh utama dalam film animasi <i>“Inside Out”</i> yang bernama Riley Anderson, ia terlihat sedang berjalan sendiri di sebuah lorong jalan kecil, dengan membawa tas ranselnya.	Terdapat seorang anak kecil perempuan sedang berjalan menyusuri lorong jalan kecil. Anak kecil perempuan itu menggunakan jaket dan celana panjang serba gelap. Anak kecil perempuan itu nampak membawa tas ransel di bagian punggungnya. Melihat dari raut wajahnya yang selalu menghadap ke bawah saat berjalan, anak kecil perempuan tersebut seperti sedang murung. Riley tampak murung ketika berjalan menyusuri lorong, karena ia telah merencanakan untuk kabur dari rumah.	Ditampilkan dalam bentuk tindakan yang dilakukan anak dengan berjalan kaki seorang diri di tempat umum, tanpa adanya pengawasan orang dewasa dan orang tua, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

Durasi ke 1 Jam 14 Menit 2 Detik & 10 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat seorang anak perempuan berdiri di trotoar pinggir jalan. Anak perempuan itu menggunakan balutan kain berwarna hitam. Anak perempuan itu terlihat menggenggam sebuah benda persegi berwarna hitam, dengan gambar dan tulisan di dalamnya, pada tangan kanannya. Mata anak perempuan itu tertuju pada tulisan yang ada pada benda persegi berwarna hitam tersebut, dan beberapa waktu terdiam. Anak perempuan itu bernama Riley Anderson, ketika ia sedang berjalan di trotoar pinggir jalan raya, ia mendapati telepon genggamnya berbunyi. Riley melihat telepon genggamnya ketika handphone tersebut berbunyi, dan mendapati telepon masuk.	Di pinggir jalanan, seorang anak perempuan sedang berjalan menyusuri trotoar. Anak perempuan itu menggunakan jaket berwarna hitam. Di tangan kanannya, terdapat sebuah telepon genggam seluler yang menyala dan mengeluarkan suara nada dering. Melihat dari sorot matanya, anak perempuan itu seperti ragu-ragu ketika mendapati telepon dari seorang ibunya. Riley tampak ragu-ragu dan gelisah ketika ia sedang berjalan menuju terminal bus, namun di tengah perjalanan ia ditelepon oleh orangtuanya. Namun, Riley memutuskan untuk tidak menjawab panggilan telepon tersebut, dan kembali melanjutkan berjalan.	Dicantumkan sebagai objek atau <i>referent</i> yang merupakan unsur tambahan dalam proses penandaan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, dengan menampilkan alat komunikasi berupa <i>handphone</i> pada genggamannya anak, dimana pada saat itu ibunya menelepon anak tersebut, namun sang anak menutup panggilan dari ibunya, sehingga memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

Durasi ke 1 Jam 19 Menit 42 Detik & 46 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat beberapa orang dan seorang anak perempuan berada di dalam sebuah ruangan. Di dalam ruangan tersebut, terdapat banyak bangku berbaris di sisi kanan dan kiri, terlihat beberapa orang lainnya yang sedang duduk di sebuah bangku tersebut. Anak perempuan itu menggunakan balutan kain berwarna hitam, dan menggendong sebuah benda kain berwarna ungu di belakangnya dengan dua buah tali yang dipegang dengan kedua tangannya. Anak perempuan itu mengatakan, “Tunggu, berhenti! Aku ingin turun!” sembari berdiri berlari sambil	Dalam sebuah ruangan bus, terlihat beberapa orang penumpang bus yang sedang duduk di bangku, dan seorang anak kecil perempuan sedang duduk di bangku paling belakang bus. Anak perempuan itu menggunakan pakaian jaket berwarna hitam dan celana panjang jeans. Anak perempuan itu kemudian berdiri dan berlari menuju pintu bus sembari meminta supir bus berhenti. Riley yang merencanakan kabur dari rumah agar bisa kembali ke tempat dimana ia berasal dengan menaiki bus batal, karena ia mengingat bahwa berbahaya jika seorang anak tanpa	Ditampilkan dalam tindakan langsung anak secara spontan teringat bahayanya keluar rumah berpergian tanpa pengawasan orang dewasa dan tanpa sepengetahuan dari kedua orang tua, sehingga hal ini memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

mengangkat tangan kanannya. Anak perempuan berjaket hitam itu bernama Riley Anderson, ia sedang menaiki bus untuk kembali ke Minnesota, tempat ia dulu sebelum berpindah. Ketika bus hendak berjalan, Riley tiba-tiba teringat sesuatu, dan ia segera berdiri berlari menuju pintu bus untuk keluar, sambil mengatakan, “Tunggu, berhenti! Aku ingin turun!” kepada seseorang.	tangan Riley pun meminta supir bus untuk segera menghentikan laju bus, dan ia berlari menuju pintu bus agar dapat kembali pulang ke rumah.	sepengetahuan orangtua pergi sendirian.
---	--	--

Durasi ke 1 Jam 20 Menit 9 Detik & 12 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat tiga orang di dalam sebuah ruangan. Dua orang perempuan dan satu laki-laki. Di sebelah kanan terlihat seorang anak perempuan yang sedang berdiri itu memakai balutan kain tebal	Dalam sebuah ruangan, dua orang dewasa tersebut sedang berlutut di lantai rumah. Seorang pria dewasa dan perempuan dewasa yang menggunakan alat bantu penglihatan kacamata dan	Ditampilkan dalam dua bentuk yakni tindakan anak yang baru kembali ke rumah pada waktu malam hari serta dialog berupa

berwarna hitam, dan memiliki fisik berambut pirang pendek.

Dari sebelah kiri gambar terdapat seorang perempuan dewasa berambut berwarna coklat yang sedang berlutut menggunakan balutan kain berwarna abu-abu gelap. Perempuan dewasa itu menggunakan sebuah benda berbentuk bulat dua di depan kedua matanya dengan tangkai di kedua sisi yang ia sangkutkan pada kedua telinga kanan dan kirinya. Perempuan dewasa itu terlihat memegang pundak sebelah kiri dari anak perempuan itu menggunakan tangan kirinya.

Di sebelah perempuan dewasa itu terdapat seorang pria dewasa berambut berwarna coklat sedang berlutut menggunakan balutan kain berwarna merah bercorak. Pria dewasa itu juga memegang pundak anak perempuan itu menggunakan tangan kanannya.

Perempuan dewasa itu mengatakan sesuatu, "Kami begitu khawatir! Dari mana saja kau? Sekarang sudah malam." Dan kemudian perkataan tersebut dilanjut oleh seorang pria dewasa, yang mengatakan, "Riley, apa yang terjadi? Kau baik saja?"

Anak kecil perempuan itu merupakan tokoh utama dari film animasi Pixar *"Inside Out"*. Perempuan dewasa itu adalah orangtua atau Ibu dari Riley. Ibu Riley menyatakan sekaligus menanyakan sesuatu kepada anak kecil perempuan yang ada di

menggunakan pakaian seperti sweater itu terlihat saling bergantian memegang pundak seorang anak perempuan, dan bergantian menanyakan sebuah pertanyaan kepada anak perempuan tersebut.

Perempuan dewasa itu memegang pundak anak itu sembari mengatakan, "Kami begitu khawatir! Dari mana saja kau? Sekarang sudah malam." Dan kemudian perkataan tersebut dilanjut oleh seorang pria dewasa sembari memegang pundak dan menanyakan keadaan anak perempuan itu dengan mengatakan, "Riley, apa yang terjadi? Kau baik saja?" di hadapan anak perempuan tersebut.

Kedua orangtua tersebut sedang menanyakan hal yang ingin mereka ketahui kepada anaknya yang bernama Riley. Melihat dari raut wajah dan kalimat pertanyaan yang dilontarkan oleh kedua orang dewasa itu, mereka terlihat begitu cemas dan khawatir saat melihat Riley baru saja tiba di rumah pada saat malam hari dengan mimik wajah sedih.

Orangtua Riley yang begitu khawatir dan cemas karena Riley pergi keluar rumah dari pagi hingga malam hari tanpa memberitahu kepada mereka, menanyakan keadaan Riley.

pertanyaan dari kedua orang tua sebab terdapat rasa khawatir dari mereka, sehingga hal ini memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

hadapannya. Sementara itu pria dewasa itu merupakan orangtua atau Ayah dari Riley, yang sama-sama menanyakan kondisi dari anak kecil perempuan itu. Ibu Riley menanyakan, “Kami begitu khawatir! Dari mana saja kau? Sekarang sudah malam.” Sembari memegang pundak kiri Riley. Kemudian Ayah Riley pun juga kembali menanyakan, “Riley, apa yang terjadi? Kau baik saja?” sembari memegang pundak kanan Riley.

Durasi ke 1 Jam 21 Menit 52 Detik & 22 Menit 24 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat tiga orang di dalam sebuah ruangan. Seorang anak perempuan, seorang perempuan dewasa, dan seorang pria dewasa.	Dalam sebuah ruangan, kedua orang dewasa tersebut sedang berlutut, seorang pria dewasa dan perempuan dewasa.	Ditampilkan dalam bentuk dialog dari masing-masing tokoh antara jawaban anak dan juga pernyataan respon orang tua,
Seorang perempuan dewasa	Seorang perempuan dewasa	

berambut berwarna coklat yang sedang berlutut itu menggunakan balutan kain berwarna abu-abu gelap. Perempuan dewasa itu juga menggunakan sebuah benda berbentuk bulat dua di depan kedua matanya dengan tangkai di kedua sisi yang ia sangkutkan pada kedua telinga kanan dan kirinya. Di sebelah perempuan dewasa, terdapat seorang pria dewasa berambut berwarna coklat dengan fisik memiliki rambut di atas dan rambut tipis di bawah mulutnya itu sedang berlutut menggunakan balutan kain berwarna merah bercorak. Seorang anak perempuan yang sedang berdiri itu terlihat memiliki fisik rambut pirang pendek dan mengenakan balutan kain berwarna hitam. Anak perempuan itu mengatakan sesuatu, "Aku merindukan Minnesota." Sedangkan, pria dewasa tersebut juga mengatakan, "Kau tahu, aku juga rindu Minnesota." Anak perempuan itu merupakan tokoh utama dalam film animasi <i>"Inside Out"</i> bernama Riley Anderson. Ia sedang menjelaskan permasalahannya yang dialami. Kedua orang dewasa tersebut merupakan orangtua dari Riley, Ayah Riley meyakinkan perasaan anaknya bahwa ia memiliki keinginan yang sama dengan mengatakan, "Kau tahu, aku juga rindu Minnesota."	itu mengenakan alat bantu penglihatan. Kedua orang dewasa itu terlihat menggunakan jenis pakaian yang sama, yaitu jaket sweater. Anak perempuan berpakaian jaket hitam tersebut terlihat mengeluarkan air mata, dan menyorot wajah dari kedua orang dewasa itu, mereka terlihat menanyakan sesuatu hal yang ingin mereka ketahui tentang penyebab permasalahan anak perempuan tersebut. Riley menjelaskan keinginan isi hatinya yang ia pendam dan sembunyikan dari kedua orangtuanya selama ia berada di tempat tinggal barunya. Namun ternyata Ayah Riley juga menjelaskan bahwa ia menyimpan keinginan yang sama selama ini seperti Riley, yaitu mereka merindukan kampung halamannya di Minnesota.	sehingga hal ini memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.
---	---	---

Durasi ke 1 Jam 23 Menit 48 Detik



Penanda	Petanda	Realitas Eksternal
Terdapat tiga orang di dalam sebuah ruangan. Seorang anak perempuan, perempuan dewasa, dan laki-laki dewasa. Anak perempuan dengan fisik memiliki rambut pirang pendek yang sedang berlutut itu menggunakan balutan kain berwarna hitam sebagai atasan dan balutan kain panjang berwarna biru dongker sebagai bawahan. Seorang perempuan dewasa berambut berwarna coklat yang sedang berlutut itu menggunakan balutan kain berwarna abu-abu gelap sebagai atasan dan balutan kain panjang berwarna biru sebagai bawahan. Perempuan dewasa itu juga menggunakan sebuah benda berbentuk bulat dua di depan kedua matanya dengan tangkai di kedua sisi yang ia sangkutkan pada kedua telinga kanan dan kirinya. Sedangkan, laki-laki dewasa berambut berwarna coklat dengan fisik memiliki rambut di atas dan rambut tipis di bawah mulutnya yang sedang berlutut itu menggunakan balutan kain berwarna merah bercorak. Anak perempuan berjaket	Di sebuah ruangan, terlihat tiga orang yang sedang berlutut di lantai ruangan, diantaranya anak perempuan, perempuan dewasa, dan pria dewasa. Anak perempuan itu menggunakan jaket hitam, celana jeans panjang, dan bersepatu. Sementara kedua orang dewasa itu mengenakan pakaian sejenis sweater, dan sama-sama bercelana panjang. Perempuan dewasa itu terlihat menggunakan alat bantu penglihatan yaitu kacamata. Mereka bertiga terlihat berlutut sambil berpelukan dan memejamkan mata. Riley berpelukan kepada kedua orangtuanya, karena ia memiliki suatu masalah tentang keinginannya, dan baru saja pulang ke rumah setelah kabur dari rumah secara diam-diam, tanpa sepengetahuan kedua orangtua Riley.	Ditampilkan dalam bentuk tindakan berupa pelukan antara orang tua dengan anak, sehingga hal ini memenuhi kriteria komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

berwarna hitam tersebut merupakan tokoh utama dari film animasi “*Inside Out*” bernama Riley Anderson. Ia terlihat berpelukan dengan kedua orang dewasa yang merupakan orangtua Riley, yaitu Ibu Riley dan Ayah Riley.

4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan teori, gambaran subjek penelitian, dan metode yang digunakan, serta analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film animasi Pixar “*Inside Out*” memiliki aspek pesan komunikasi interpersonal yang mewakili retaknya atau kerenggangan hubungan antara orang tua dengan anak.
2. Dalam film “*Inside Out*”, terdapat beberapa konflik antara Riley dengan orang tuanya. Salah satunya adalah ketika dimana Riley enggan membagikan pengalaman hari pertamanya di sekolah baru kepada ayahnya yang ingin mengetahui hal tersebut. Ibu Riley mencoba untuk mendekati Riley, namun Riley menanggapi dengan nada tinggi sehingga membuat situasi semakin tegang. Ayah Riley yang tidak suka dengan responnya, menegur Riley, yang kemudian merespon dengan kemarahan. Konflik ini dipicu oleh kurangnya keterbukaan dan ruang bagi ekspresi emosi, mencerminkan pentingnya komunikasi yang terbuka dalam hubungan orang tua-anak. Namun, solusi cepat terjadi ketika Ayah menyadari kesalahannya, meminta maaf, dan memberikan Riley waktu untuk sendiri. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif adalah kunci untuk mengelola konflik dalam konteks keluarga.
3. Keterkaitan representasi komunikasi interpersonal dalam film, yaitu telah ditemukannya unsur penting dalam komunikasi interpersonal berupa praktik empati. Film ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana emosi, empati, dan kecerdasan emosional membentuk dasar komunikasi yang efektif antar individu. Praktik empati menjadi suatu aspek kunci yang tercermin dalam interaksi antar karakter, khususnya tokoh utama, Riley, dengan lingkungannya. Dalam konteks film ini, praktik empati tercermin dalam bagaimana tokoh-tokoh, termasuk karakter emosi dalam pikiran Riley, mampu memahami dan merasakan perasaan satu sama lain. Kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi orang lain menjadi landasan penting dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat. *Scene-scene* tertentu menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh emosi bekerja sama untuk menciptakan pemahaman dan dukungan emosional terhadap Riley dalam berbagai situasi kehidupan. Praktik empati ini juga tercermin dalam interaksi antara Riley dengan orang tuanya. Meskipun terdapat hambatan dan kesalahpahaman, kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan satu sama lain membantu dalam mengatasi konflik dan memperkuat hubungan interpersonal. Film ini memberikan pesan bahwa empati bukan hanya sebatas pemahaman intelektual, tetapi juga melibatkan perasaan dan dukungan emosional yang mendalam serta menegaskan pentingnya empati dalam membentuk hubungan yang bermakna dan mendukung dalam kehidupan sehari-hari demi menuju hubungan yang lebih bermakna dan harmonis.
4. Secara keseluruhan, film animasi Pixar “*Inside Out*” mengandung ajakan khususnya kepada anak-anak untuk bisa lebih mampu mengemukakan apa yang dirasakan, seperti emosi dan perasaan, agar terhindar dari miskomunikasi dan hal-hal yang buruk untuk masa depan. Sementara itu, peran orang tua sebagai pendamping juga diajak agar dapat lebih paham tentang perilaku anak dan bisa memberikan pemahaman dan pelajaran bagi buah hatinya.

5. Semua ajakan tersebut ditampilkan melalui penanda dalam film, yang mewakili makna petanda, disertai dengan realitas eksternal, dan proses metode pengambilan gambar yang mampu melengkapi pemaknaan penanda dan petanda tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Côté, S. (2005). A Social Interaction Model of the Effects of Emotion Regulation on Work Strain. *The Academy of Management Review*, 30, 509–530. US: Academy of Management.
- Ekman, P. (2012). *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.